



Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi *Public Relations*
Widya Riantika
44215010079
Citra Budaya Betawi Melalui Pengamen Ondel-Ondel di Jakarta Barat
Bibliografi : 5 Bab 104 hal + lampiran + 23 Buku + 7 Internet

ABSTRAK

Ondel-ondele merupakan salah satu khas kesenian atau ikon budaya Betawi dan Jakarta, sejarah ondel-ondele juga tidak terlepas dari nilai ritualitas dan keluhuran karena pada awalnya digunakan untuk menolak bala atau roh jahat. Seiring perkembangan zaman, ondel-ondele digunakan untuk menambah semarak pesta rakyat, hajatan perkawinan dll. Saat ini ondel-ondele yang menjadi ikon budaya Betawi itu mulai tergerus dan kini telah berubah fungsi. Saat ini ondel-ondele kerap digunakan sejumlah pihak untuk mengamen terutama di Ibu Kota Jakarta sendiri, keberadaannya di jalanan dipakai sebagai alat untuk sekedar mencari uang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra budaya betawi melalui pengamen ondel-ondele di Jakarta Barat

Teori citra menurut Frank Jefkins dalam buku Public Relations, definisi citra dalam konteks humas, citra diartikan sebagai “kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atas sosok keberadaan berbagai kebijakan personil personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan”. Citra dapat dikatakan sebagai persepsi masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan paradigma post-positivis. Dengan menggunakan wawancara dan observasi dilapangan melalui teknik pengumpulan data primer dan ada dokumentasi sebagai sekunder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat motif ekonomi dan motif melestarikan budaya melalui mengamen ondel-ondele. Kemudian munculnya pro kontra atau nilai positif dan nilai negatif dikalangan masyarakat dan pengamen ondel-ondele, ada yang pro dengan kehadiran pengamen ondel-ondele untuk mengenalkan sekaligus melestarikan budaya kesenian Betawi agar tidak punah. Ada yang beranggapan bahwa ondel-ondele tidak pantas dijadikan alat mengamen karena nilai budaya yang begitu tinggi. Citra yang terbentuk karena persepsi dan opini masyarakat yang berkembang.

Kata Kunci : *Citra Positif dan Citra Negatif, Pengamen Ondel-Ondel, Budaya Betawi*



*Mercu Buana University
faculty of Communication*

Field of Public Relations Studies

Widya Riantika

44215010079

Betawi Cultural Imagery Through Ondel-Ondel Buskers in West Jakarta

Bibliography: 5 Chapter 104 pages + attachments + 23 Books + 7 Internet

ABSTRACT

Ondel-onde is a distinctive art or cultural icon of Betawi and Jakarta, the history of ondel-onde is also inseparable from the value of rationality and nobleness because it was originally used to reject reinforcements or evil spirits. Along with the times, ondel-onde is used to add to the liveliness of people's parties, wedding celebrations etc. At present, the ondel-onde which has become an icon of Betawi culture has begun to erode and has changed its function. At present, ondel-onde is often used by a number of parties for busking, especially in the Capital City of Jakarta itself, its existence on the road is used as a tool to simply make money. This study aims to determine how the image of Betawi culture through ondel-onde buskers in West Jakarta.

Image theory according to Frank Jefkins in the book Public Relations, the definition of image in the context of public relations, the image is interpreted as "the impression, image, or impression that is right (in accordance with reality) on the figure of the existence of various personnel personnel policies or services of an organization or company". The image can be said as a public perception of the experience, beliefs, feelings, and knowledge of the community itself towards the company.

The research method used in this research is descriptive qualitative and uses a post-positivist paradigm. By using interviews and observations in the field through primary data collection techniques and there is documentation as secondary.

Based on research conducted found that there are economic motives and the motive of preserving culture through ondel-onde busking. Then the emergence of pros and cons or positive and negative values among the public and ondel-onde buskers, there are pros with the presence of ondel-onde buskers to introduce as well as to preserve Betawi art culture so as not to become extinct. Some people think that ondel-onde is not suitable as a busking tool because of its high cultural value. The image formed due to the perception and opinion of the developing community.

Keywords: *Positive Image and Negative Image, Ondel-Ondel Buskers, Betawi Culture*